

**PENGARUH CITRA PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT UNTUK
MENEMPUH STUDI DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Kuantitatif Pengaruh Citra UMS Terhadap Minat Studi Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah 4 Kartasura Untuk Menempuh Studi di UMS Tahun 2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan
Informatika**

Oleh:

MIFTAHUL ILMI

L 100 060 049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CITRA PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT UNTUK
MENEMPUH STUDI DI PERGURUAN TINGGI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MIFTAHUL ILMI

L 100 060 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Dian Purworini, S. Sos, M.M
NIK. 1102

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH CITRA PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT UNTUK MENEMPUH STUDI DI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

MIFTAHUL ILMI

L 100 060 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 28 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Dian Purworini, S. Sos, M.M.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yanti Haryanti, MA.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sidiq Setyawan, M.I.Kom
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

(Signature of Nurgiyatna S.T, M.Sc, Ph.D)

Nurgiyatna S.T, M.Sc, Ph.D

NIK. 881


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Desember 2017

Penulis



MIFTAHUL ILMI

L100060049

**PENGARUH CITRA PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT
UNTUK MENEMPUH STUDI DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Kuantitatif Pengaruh Citra UMS Terhadap Minat Studi Siswa Kelas
XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Untuk Menempuh Studi di UMS
Tahun 2017)
ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh citra UMS terhadap minat studi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura untuk menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder dengan analisa hasil menggunakan analisa regresi dan korelasi. Hal ini dimaksudkan, agar lebih memperjelas hubungan antar variable. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian asosiatif dengan tehnik pengumpulan data yang dipakai dengan cara mengajukan kuisisioner yang terstruktur. Sampel yang diambil seluruh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh citra yang dimiliki oleh UMS terhadap minat siswa siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura. Dimana terdapat pengaruh citra UMS terhadap minat siswa Siswa siswa kelas XII SMA 4 Muhammadiyah Kartasura dengan $r_{xy} = 0,798$ yang diterima pada nilai taraf signifikan citra 5% ($p < 0,05$) dengan uji t yang memperoleh nilai; $t_{hitung} = > ; t_{tabel} = (8,979 > 2,021)$ dengan $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari citra perguruan tinggi terhadap minat menempuh studi di perguruan tinggi. Pertimbangan kesesuaian ketrampilan merupakan pernyataan siswa yang paling banyak sangat disetujui, artinya UMS adalah perguruan tinggi swasta yang mampu memberikan citra yang baik terhadap minat siswa berdasarkan ketrampilan yang ditawarkan melalui program studi yang ada sudah dirasakan sesuai dengan kebutuhan calon mahasiswa.
Kata Kunci : Citra, Minat, Kuantitatif, Universitas

ABSTRACT

This research was conducted in SMA Muhammadiyah 4 Kartasura which aimed to identify whether there is influence of UMS image toward the interest of XII students study of SMA Muhammadiyah 4 Kartasura to study at Muhammadiyah University of Surakarta (UMS). Methods in this study using Quantitative methods and data used in the form of primary and secondary data with the analysis of results using regression and correlation analysis. This is intended, to further clarify the relationship between variables. This research design uses an associative research model with data collection techniques used by proposing a structured questionnaire. Samples taken by all students of class XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura. The results of this study indicate that there is

a correlation between the image that is owned by the UMS towards the interest of students of grade XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura. Where there is influence of UMS image to student's interest Student of grade XII of SMA 4 Muhammadiyah Kartasura with $r_{xy} = 0,798$ received at significance level of image 5% ($p < 0,05$) with t test that get value; $t_{count} \Rightarrow$, $t_{table} = (8,979 > 2,021)$ with $p < 0,05$ which means there is significant influence from college image to the interest of studying in college Consideration of skill suit is the statement of the most highly approved students, meaning UMS is a private university that is able to provide a good image of student interest based on the skills offered through the existing study program has been felt in accordance with the needs of prospective students.

Keywords: Image, Interest, Quantitative, University

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan tinggi dalam mengembangkan sumber daya manusia sangatlah penting. Adanya kurikulum dan program yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dapat memberikan mutu lulusan yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus bersifat mandiri, artinya mampu untuk mengelola lembaga pendidikannya serta bisa memanejemen keuangan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mewujudkan otonomi tersebut, maka UU Sisdiknas menentukan bahwa penyelenggara dan/atau satuan pendidikan formal yang didirikan oleh Pemerintah atau masyarakat berbentuk badan hukum pendidikan (BHP). Artinya, sekolah/madrasah serta perguruan tinggi akan otonom bila secara hukum diberi status sebagai badan hukum, yaitu pemilik hak dan kewajiban yang terpisah dari hak dan kewajiban pendirinya. Sehingga untuk kelangsungan hidup maka Perguruan Tinggi Negeri dengan berbagai cara dan upaya mencari dana untuk membiayai kampusnya. Dalam kesiapannya menghadapi otonomi kampus Perguruan Tinggi Negeri mampu dari segi kelengkapan sarana prasarana maupun dengan tenaga-tenaga ahlinya. Masyarakat Indonesia pada umumnya masih mempunyai budaya kebanggaan atau presitise jika dapat memasukkan anaknya ke PTN favorit walaupun harus membayar biaya yang mahal, mereka beranggapan bahwa dengan diterimanya di perguruan tinggi negeri dapat dengan mudah mencari pekerjaan di berbagai bidang pekerjaan baik di swasta maupun negeri

serta lebih cepat menduduki posisi-posisi penting. Persaingan kompetitif di sektor pendidikan tinggi telah menghasilkan situasi dimana siswa membandingkan "nilai pengetahuan" yang mereka harapkan dari penyedia layanan. Ini menyiratkan bahwa siswa mengharapkan nilai maksimal untuk setiap uang yang mereka bayar (Sharabi, 2013 dalam Ali at all.).

Sarana prasarana berupa bangunan untuk kegiatan belajar mengajar, kelengkapan praktikum serta sarana untuk kegiatan ekstra kurikuler seperti berkesenian dan berolah raga telah ada dan lengkap pada PTN serta kesiapan tenaga pengajar yang berpengalaman dan memiliki kualifikasi sesuai dengan keahlian pada masing-masing bidang ilmu dan dari para pengajarnya melanjutkan pendidikannya pada berbagai jenjang tingkatan dari mulai Pasca Sarjana (S2) sampai dengan Doktor (S3) baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Fenomena ini menimbulkan efek yang sangat besar terhadap keberlangsungan perguruan tinggi swasta (PTS). Jumlah calon mahasiswa yang harus diperebutkan oleh PTS menjadi semakin kecil, terutama ketika PTN membuka program-program lain diluar program regular yang sudah ada sebelumnya. Adanya beberapa PTS yang tidak memperoleh mahasiswa pada tahun ajaran baru akhir-akhir ini mengindikasikan bahwa PTS tersebut tidak mampu bersaing dengan PT lain terutama PTN. Hal ini ditambah dengan persepsi negatif masyarakat tentang PTS bahwa mahasiswa PTS adalah mahasiswa yang gagal karena tidak dapat diterima di PTN (Saraumpet, 2007). Sehingga agar tetap mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Negeri, PTS harus dapat membangun citra yang lebih baik dibandingkan PTN.

Minat calon mahasiswa (dalam hal ini siswa kelas XII) dalam menentukan pilihan keputusan untuk mengambil minat terhadap Perguruan Tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor persepsi mereka terhadap perguruan tinggi tersebut. Calon mahasiswa memilih Perguruan Tinggi yang telah mereka kenal dan memiliki citra yang baik.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta. Citra yang dimiliki sebuah perguruan tinggi sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seseorang dalam memilih sebuah

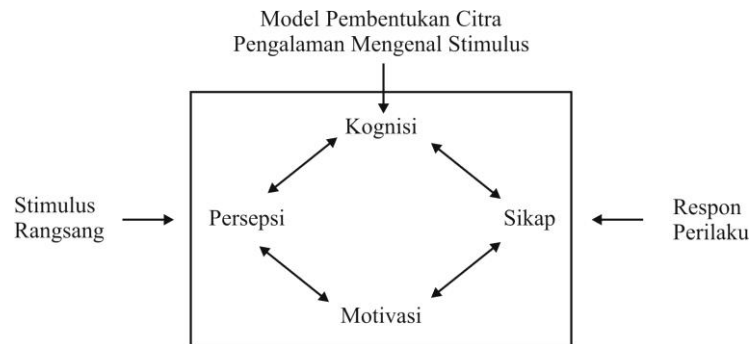
perguruan tinggi yang akan mereka tempuh. Hal ini berlaku tanpa kecuali bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA Negeri khususnya kelas XII. Mereka yang akan meneruskan pendidikan pada jenjang selanjutnya akan memandang bagaimana citra sebuah perguruan tinggi, ini sebagai bahan pertimbangan untuk menempuh studi di perguruan tinggi tersebut.

Oleh karena itu, Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Citra Perguruan Tinggi Terhadap Minat Untuk Menempuh Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kuantitatif Pengaruh Citra UMS Terhadap Minat Studi Siswa Kelas XII SMA 4 Muhammadiyah Kartasura Untuk Menempuh Studi di UMS)”

1.2 TELAAH PUSTAKA

Frank Jefkins, dalam bukunya *Public Relations Technique*, sebagaimana dikutip oleh Soleh Soemirat (2004:114), citra dapat diartikan kesan seseorang atau individu mengenai sesuatu hasil yang timbul dari pengetahuan dan dari pengalamannya. Dalam buku *Essential of Public Relations*, Jefkins menyatakan citra sebagai kesan yang didapat berdasarkan hasil pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai kenyataan dan fakta

Upaya perbaikan kualitas dan menuju ke citra positif organisasi perusahaan barang ataupun jasa, tetap akan menjadi komitmen bersama setiap anggota organisasi. Citra tersebut terbentuk berdasarkan informasi dan pengetahuan yang telah diterima oleh seseorang tentang suatu obyek. Proses terbentuknya citra ke dalam sebuah struktur kognitif yang sesuai dengan pemahaman sistem komunikasi telah dijelaskan oleh John Nimpoeno yang dikutip Danasaputra ke dalam laporan penelitian mengenai Tingkah Laku Konsumen, adalah sebagai:



Gambar 1. Proses pembentukan sebuah citra, Soleh (2004:115)

Menurut Soleh (2004) Stimulus adalah informasi diperoleh dari panca indera atau perubahan lingkungan eksternal dan internal yang dapat diketahui. Sedangkan Respon Prilaku merupakan tindakan, jawaban, balasan atau tanggapan. Soleh (2004) juga menyebutkan kognisi diartikan cara mengamati dan berpikir atau sebuah tingkah laku yang mengakibatkan seseorang mendapatkan sebuah pemahaman, atau tingkah laku yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian. Dan persepsi yakni sebuah objek yang dapat disimpulkan dari informasi dan dari penafsiran terhadap sebuah pesan yang didapat dari pengalaman, peristiwa atau hubungan. Adapun sikap merupakan penilaian umum yang dibentuk oleh manusia terhadap obyek, orang lain dan dirinya sendiri atau issue sedangkan motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak.

Sebagai contoh perusahaan dapat digambarkan sebagai input-output, proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Citra dapat dijelaskan melalui sebuah persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Dimana model terbentuk citra tersebut dapat menunjukkan adanya stimulus (rangsang) yang diberikan kepada individu untuk diterima atau ditolak baik stimulus yang berasal dari luar maupun dalam yang dapat mempengaruhi sebuah respons.

Proses selanjutnya tidak akan berjalan bila rangsangan tersebut ditolak, artinya bahwa rangsang tersebut dalam mempengaruhi individu tidak efektif sedangkan bila adanya komunikasi yang terbentuk baik dalam bentuk perhatian dari organisme maka rangsang tersebut diterima maka selanjutnya proses dapat berjalan. Citra individu terhadap rangsang ini disebut sebagai "*picture in our head*" oleh Walter Lipman, dimana adanya komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap yang membentuknya

Kemampuan mempersepsi merupakan serangkaian pembentukan citra. Pandangan seseorang akan kearah positif bilamana informasi yang diperoleh dari rangsangan dapat memenuhi kognisi seseorang. Dalam hal Proses pembentukan citra dapat menghasilkan sebuah pendapat, sikap, tanggapan ataupun perilaku. Untuk menciptakan, meningkatkan atau memelihara dan memperbaiki citra, Jefkins dalam Soleh Soemirat (2004) merumuskan proses-proses dari aktivitas sebuah Publik Relations untuk mentransfer hal negatif menjadi positif atau dikenal dengan istilah "*The Public Relations Transfer Process*",

Mengembangkan sebuah citra membutuhkan kreativitas dan kerja keras. Sebagai contoh sebuah toko ingin membangun image atau citra dari toko tersebut haruslah menggunakan seluruh elemen dan atau berbagai macam media secara terus menerus untuk dapat membangun sebuah citra sehingga citra tersebut terbentuk dan melekat. "Di mana Anda *berbelanja* sama pentingnya dengan apa yang anda beli" (Engel et al.,1995), hal ini adalah contoh sebuah ungkapan yang menjadi dasar untuk membangun kesan bagi toko untuk menarik konsumen. Pembentukan kesan yang baik merupakan salah satu tugas vital dalam menjalankan sebuah bisnis.

Pandangan tersebut didukung oleh pernyataan Cronim et. Al (1995), dimana " Citra atau kesan sebuah toko pada waktunya akan mempengaruhi pilihan dan produk akhir atau pembelian merek". Dari beberapa sudut pandang disadari bahwa citra adalah hal vital bagi sebuah perusahaan khususnya toko.

Dalam penelitian ini Citra merupakan hal sangat penting bagi sebuah Universitas dimana akan sangat mempengaruhi pilihan bagi konsumen untuk menentukan tempat yang nantinya akan dipilih. Walaupun demikian, belum ada

pemahaman yang sama mengenai definisi citra itu sendiri. Misalnya, Capriotti 1999, dalam Azoury *at.all* (2013) . Mendefinisikan citra sebagai "representasi mental dari objek nyata yang bertindak di tempat objek itu." Sebagian besar penulis mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan dan perasaan yang cenderung hanya pada pendekatan kognitif sedangkan Engel et al., (1995) menyatakan bahwa bentuk, kepribadian atau gambaran mental dari suatu perusahaan disebut kesan perusahaan.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek. Minat dapat terbentuk karena adanya kelebihan dan daya tarik dari obyek tersebut, sehingga dapat merangsang seseorang untuk memilih dan meyakini bahwa pilihannya adalah sebuah rasa akibat adanya rasa yang paling dominan muncul akibat pantulan dari obyek tersebut sehingga memberikan daya tarik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Variabel yang diteliti adalah Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap minat siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

Populasi merupakan kumpulan sampel, kejadian, atau segala sesuatu yang akan berkaitan dengan obyek penelitian dengan obyek penelitian (Sekaran, 2003). Penentuan populasi dalam penelitian ini dibatasi pada siswa dan siswi kelas XII Sekolah Muhammadiyah 4 Kartasura dengan jumlah total populasi 48 orang (Biro Tata Usaha Sekolah). Sampel merupakan satu bagian tertentu dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah seluruh siswa dan siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri Muhammadiyah 4 Kartasura. Dalam menetapkan jumlah sampel, peneliti menggunakan seluruh popoulasi yang ada yaitu seluruh siswa dan siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri Muhammadiyah 4 Kartasura :

Variable penelitian adalah, "Atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono 2009).Dimana

variabel bebas dalam hal ini adalah Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta (X), dan variabel terikat (Y) Minat Siswa SMA Kelas XII.

Dalam penelitian ini Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data langsung yang didapat dari survey lapangan yang berkaitan dengan penelitian sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain dengan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipakai adalah penelitian lapangan atau survey. Melakukan peninjauan secara langsung pada tempat atau obyek yang diteliti, dengan cara mengajukan kuisisioner, yaitu pengumpulan data secara terstruktur terdiri dari kumpulan-kumpulan pernyataan tertulis dan ditujukan kepada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan alat berupa kuesioner. Kemudian hasil kuisisioner tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu penggunaan rumus-rumus statistik sebagai penganalisaan data. Analisis yang digunakan ialah analisa regresi dan korelasi. Hal ini dimaksudkan, agar lebih memperjelas hubungan antar variable.

Menurut Hasan (2002:72) skala likert adalah skala dengan jenis skala yang dapat dipakai untuk mengukur presepsi, pendapat dan sikap individu atau sekelompok orang dalam penelitian atau fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain :

Tabel 1. Skala Gradasi

Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
(SS)	(S)	(R)	(S)	(STS)
5	4	3	2	1

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independent di manipulasi atau dirubah-rubah atau di naik turunkan. Menurut Sugiyono (2009:261), regresi linier sederhana biasanya didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Minat siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasuro .

X : Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta.

a dan b adalah konstanta.

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Hasan (2002:99) Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan. Antara nilai Citra kampus dan minat siswa dapat dihitung korelasinya. Korelasi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel

X : Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta

Y : Minat siswa SMA kelas XII

Apabila :

- a. $r = 0$ atau mendekati 0, artinya hubungan keeratan antara kedua variabel Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta (variabel X) dengan minat siswa SMA kelas XII (variabel Y) sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.

- b. $r = 1$ atau mendekati 1, artinya korelasi antara kedua variabel, yaitu antara Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta (variabel X) dengan Minat siswa SMA kelas XII (variabel Y) kuat atau sangat kuat
- c. r positif, artinya korelasi antara kedua variabel, yaitu Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta (variabel X) dan minat siswa SMA kelas XII (variabel Y) bersifat searah, artinya kenaikan atau penurunan Citra Universitas Muhammadiyah Surakarta (variabel X) diikuti oleh kenaikan atau penurunan minat siswa SMA kelas XII (variabel Y).

Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi n = Jumlah responden r^2 = Koefisien determinasi

Metode pengujian ini untuk menguji koefisien korelasi dari variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

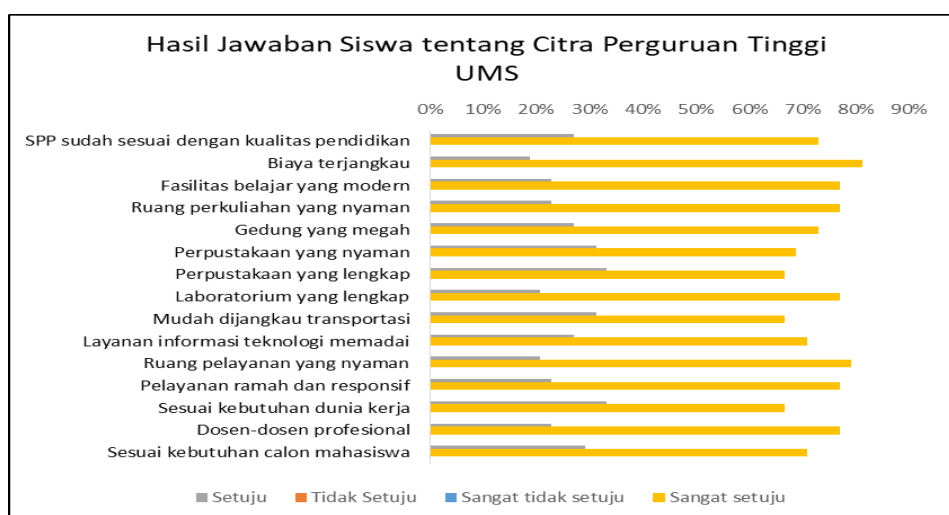
Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh citra perguruan tinggi terhadap minat menempuh studi di perguruan tinggi, maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2017/2018. Siswa yang diteliti berjumlah 48 orang siswa. Data yang telah diperoleh dari kuesioner kemudian disekor dan ditabulasi

serta dianalisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis jawaban responden pada tiap item pertanyaan dalam kuesioner. Kemudian analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

3.1 Gambaran Citra Perguruan Tinggi dan Minat Menempuh Studi di Perguruan Tinggi

Untuk mendapatkan data mengenai citra perguruan tinggi disajikan dalam kuesioner dengan 15 nomor pertanyaan yaitu dari nomor 1 hingga 15. Setiap pertanyaan dalam setiap indikator ada 4 alternatif jawaban yang diberikan nilai dengan skala ordinal sebagai berikut: Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berikut ini adalah gambar grafik dari hasil penelitian dari setiap jawaban yang ada dalam kuesioner tentang citra perguruan tinggi UMS.



Gambar 2. Jawaban siswa tentang citra perguruan tinggi UMS

Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang penawaran program studi yang sesuai dengan kebutuhan calon mahasiswa, sebagian besar jawaban responden menjawab sangat setuju (70,8%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS senantiasa menawarkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan calon mahasiswa. Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang dosen-dosen yang profesional, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (77,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS melaksanakan proses

belajar mengajar yang diampu oleh dosen-dosen yang profesional. Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (66,7%).

Artinya responden sangat setuju bahwa pendidikan dan ketrampilan yang diberikan oleh UMS sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pelayanan karyawan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (77,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa pelayanan karyawan di UMS ramah dan responsif. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang ruang pelayanan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (79,2%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki ruang pelayanan yang nyaman. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang layanan informasi teknologi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (70,8%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS didukung oleh layanan informasi teknologi yang memadai.

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang kemudahan transportasi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (66,7%). Artinya responden sangat setuju bahwa kampus UMS mudah dijangkau dengan berbagai jenis transportasi. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang kelengkapan laboratorium, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (77,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki laboratorium yang lengkap dan memadai. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang perpustakaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (66,7%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki perpustakaan dengan buku yang lengkap. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang perpustakaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (68,8%).

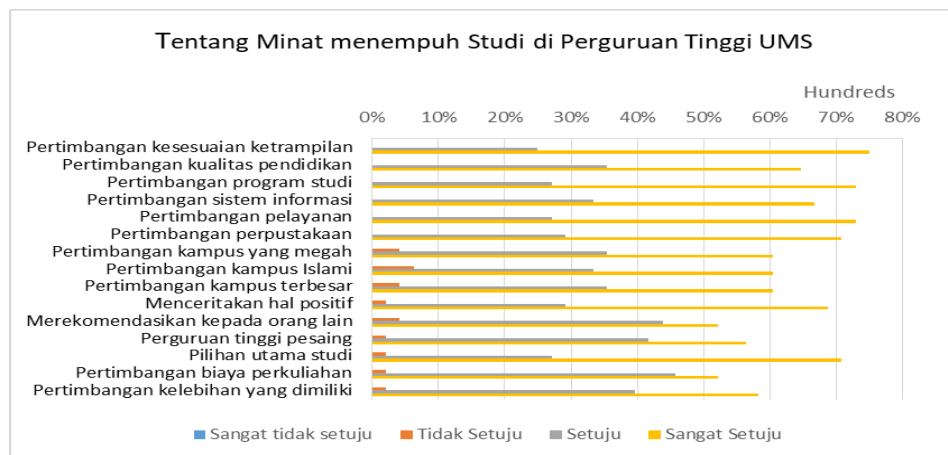
Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki ruang perpustakaan yang nyaman. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang kemegahan gedung, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (72,9%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki gedung kampus yang megah.

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang ruang perkuliahan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (77,1%).

Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki ruang perkuliahan yang nyaman. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang ruang perkuliahan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (77,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS memiliki ruang perkuliahan yang didukung dengan fasilitas belajar mengajar yang terbaru. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang biaya yang gedung, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (81,3%). Artinya responden sangat setuju bahwa biaya uang gedung di UMS terjangkau. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang biaya SPP, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (72,3%). Artinya responden sangat setuju bahwa biaya SPP di UMS sudah sesuai dengan pelayanan dan kualitas pendidikan.

3.2 Deskripsi data minat menempuh studi di perguruan tinggi

Berikut ini adalah gambar grafik dari hasil penelitian dari setiap jawaban yang ada dalam kuesioner tentang menempuh studi perguruan tinggi UMS.



Gambar 3 Jawaban Minat menempuh studi di perguruan tinggi UMS

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan kesesuaian ketrampilan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (75%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih perguruan tinggi yang memberikan pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Jawaban

responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan kualitas pendidikan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (64,6%).

Artinya responden sangat setuju bahwa memilih UMS karena pertimbangan kualitas pendidikan yang dimiliki. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan program studi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (72,9%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena program studi yang dimiliki. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan sistem informasi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (66,7%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena didukung oleh sistem informasi teknologi yang memadai.

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan pelayanan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (72,9%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena memiliki pelayanan yang ramah dan responsif. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan perpustakaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (70,8%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena memiliki perpustakaan dengan buku yang lengkap. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan kemegahan kampus, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (60,4%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena memiliki gedung kampus yang megah.

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang kampus Islami, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (60,4%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena merupakan perguruan tinggi yang Islami. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pertimbangan kampus terbesar, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (60,4%). Artinya responden sangat setuju untuk memilih UMS karena merupakan perguruan tinggi swasta yang terbesar di Surakarta. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang menceritakan hal positif tentang UMS, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (68,8%). Artinya responden sangat setuju bahwa jika ditanya oleh orang lain tentang UMS, maka akan menceritakan hal-hal yang positif. Jawaban

responden terhadap pertanyaan tentang merekomendasikan UMS, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (52,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa memiliki kecenderungan untuk merekomendasikan kepada orang lain agar kuliah juga di UMS.

Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang perguruan tinggi pesaing, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (56,3%). Artinya responden sangat setuju bahwa akan memilih UMS meskipun banyak perguruan tinggi yang sejenis. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pilihan utama, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (70,8%). Artinya responden sangat setuju bahwa UMS tetap akan menjadi pilihan utama untuk menempuh studi. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang biaya perkuliahan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (52,1%). Artinya responden sangat setuju bahwa kualitas pendidikan di UMS sudah baik dan biaya perkuliahan tidak menjadi suatu permasalahan. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang kelebihan UMS, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (58,3%). Artinya responden sangat setuju bahwa mendaftar di UMS karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki UMS.

3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil pengumpulan data terhadap 48 siswa SMA Muhammadiyah 4 Kartasura yang diberikan kuesioner, maka diperoleh skor hasil kuesioner. Namun kuesioner yang digunakan perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.. Koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* yang rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006: 131):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

n = jumlah subyek penelitian

Σxy = jumlah skor item dengan skor total

Σx^2 = jumlah skor item kuadrat

Σy^2 = jumlah skor total kuadrat

Σx = jumlah tiap item

Σy = jumlah tiap total item

Jika hasil perhitungan *product moment* di atas kriteria r pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan dinyatakan valid. Rangkuman hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	r_{hitung}		r_{tabel} 5% N=20	Keterangan
Citra perguruan tinggi				
1	0,761	>	0,444	Valid
2	0,748	>	0,444	Valid
3	0,764	>	0,444	Valid
4	0,776	>	0,444	Valid
5	0,853	>	0,444	Valid
6	0,807	>	0,444	Valid
7	0,654	>	0,444	Valid
8	0,597	>	0,444	Valid
9	0,711	>	0,444	Valid
10	0,605	>	0,444	Valid
11	0,654	>	0,444	Valid
12	0,608	>	0,444	Valid
13	0,647	>	0,444	Valid
14	0,708	>	0,444	Valid
15	0,738	>	0,444	Valid
Minat menempuh studi di perguruan tinggi				
1	0,716	>	0,444	Valid
2	0,545	>	0,444	Valid
3	0,695	>	0,444	Valid
4	0,758	>	0,444	Valid
5	0,786	>	0,444	Valid
6	0,530	>	0,444	Valid
7	0,592	>	0,444	Valid
8	0,577	>	0,444	Valid
9	0,684	>	0,444	Valid
10	0,692	>	0,444	Valid
11	0,695	>	0,444	Valid
12	0,568	>	0,444	Valid
13	0,539	>	0,444	Valid
14	0,748	>	0,444	Valid
15	0,687	>	0,444	Valid

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner menunjukkan bahwa dari masing-masing 15 butir angket, semuanya dinyatakan valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,444. Berarti ke-30 item pertanyaan dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila pengukuran diulang dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Tingkat reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Arikunto, 2006: 137):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = tingkat reliabilitas

k = jumlah butir pertanyaan

Rangkuman hasil uji reliabilitas angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r_{xy}	<i>Critical Value</i>	Keterangan
Citra perguruan tinggi	0,9233	0,6	Reliabel
Minat menempuh studi di perguruan tinggi	0,9065	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner citra perguruan tinggi diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,9233, dimana nilai tersebut lebih besar dari *critical value* sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel atau dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner minat menempuh studi di perguruan tinggi diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,9065, dimana nilai tersebut lebih besar dari *critical value* sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel atau dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk dapat mengetahui apakah data yang dimiliki memiliki sebaran yang normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Agar hipotesis dapat diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05, maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p-Value	Sig	Keterangan
Citra perguruan tinggi	1,236	0,103	p>0,05	Normal
Minat menempuh studi di perguruan tinggi	1,153	0,140	p>0,05	Normal

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2001), dapat diketahui bahwa *p-value* dari *Unstandardized Residual* ternyata lebih besar dari α (yaitu nilai 0,131>0,05), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal. Nilai α yang digunakan 0,05 karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Analisis Data

Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *Program SPSS for Windows Release 15.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Korelasi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta		7,572		
Citra perguruan tinggi	0,798	-0,836	8,979	0,000
R ²	0,637			
F Statistik		80,625		0,000

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disusun model persamaan sebagai berikut: $Y = 7,572 + 0,836.X$. Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta $a = 7,572$, artinya jika citra perguruan tinggi dianggap tidak ada, maka skor minat menempuh studi di perguruan tinggi akan sama

dengan 7,572. Koefisien $b_1 = 0,836$, artinya jika skor citra perguruan tinggi meningkat 1 poin, maka minat menempuh studi di perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0,836 poin.

Analisis korelasi untuk menguji signifikansi hubungan citra perguruan tinggi dengan minat menempuh studi di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi antara citra perguruan tinggi dengan minat menempuh studi di perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,798 dengan $p=0,000$. Sedangkan r_{tabel} dengan $N= 48$ pada $\alpha=5\%$ adalah 0,444. Dikarenakan $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,798 > 0,444$) dengan $p<0,05$, maka ada hubungan yang signifikan antara citra perguruan tinggi dengan minat menempuh studi di perguruan tinggi. Nilai korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif. Artinya semakin baik (positif) citra perguruan tinggi di mata siswa, maka semakin besar minat siswa menempuh studi di perguruan tinggi tersebut.

Untuk menentukan signifikansi dari pengujian korelasi tersebut dilakukan uji t. Dari perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar 8,979 dengan nilai probabilitas = 0,000. Keputusan uji: dari hasil analisis diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,979 > 2,021$) dengan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari citra perguruan tinggi terhadap minat menempuh studi di perguruan tinggi, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Hasil uji memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63,7% variasi dari minat menempuh studi di perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh citra perguruan tinggi. Sedangkan 36,3% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model misalnya pengaruh rekomendasi teman, pengaruh orang tua, faktor jarak dan lokasi, dan lain-lain.

3.4 Pembahasan

Hasil analisis skor menunjukkan sebagian besar responden memiliki penilaian yang positif terhadap citra perguruan tinggi UMS. Penilaian yang positif ini tentunya mendorong minat siswa yang bersangkutan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi UMS. Konsisten dengan hasil penelitian Fauzan dkk (2008) yang menyatakan bahwa citra perguruan tinggi dapat diukur melalui beberapa dimensi yaitu kualitas, ruang perkuliahan, rendahnya biaya pendidikan

dan pelayanan serta pendidikan. Dimensi citra tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi.

Untuk membangun citra (*image*) positif, tentunya ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Keberhasilan perguruan tinggi dan universitas swasta dapat dilihat dari sejauh mana mereka memperoleh siswa baru di universitas dengan cara yang efisien, dan kemampuan untuk mempertahankan siswa (Wright, 2012 dalam Husda et al 2017).

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai perguruan tinggi memiliki citra yang baik di masyarakat. Menurut Eccles 2004, dalam Orindaru. (2014), menguraikan gagasan bahwa universitas harus terus-menerus dan konsisten mengkomunikasikan pesan mereka, dan memastikan bahwa nilai-nilai mereka diketahui oleh masing-masing dan setiap kelompok pelanggan, baik internal maupun eksternal. Dimana nilai pesan tersebut dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pembentuk citra diantaranya adalah: 1) kualitas atau mutu, berkaitan dengan kualitas output (lulusan) yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi mampu bersaing di dunia kerja. Hal ini terlihat dari banyaknya lulusan atau alumni yang berkerja di pemerintahan, swasta dan wirausaha serta pengembangan jasa; dimana Ijazah dan surat keahlian dapat menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk merekrutnya sebagai karyawan 2) serta pelayanan, yang berkaitan dengan tugas perguruan tinggi. Pelayanan, dalam melayani mahasiswa terbilang baik, adanya sistem one day service menjadi contoh yang baik untuk membangun citra universitas 3) Universitas tingkat swasta dengan mutu yang baik swasta memiliki biaya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa luar daerah yang masuk di perguruan tinggi ini.

Setelah faktor-faktor pembentuk citra tersebut berusaha dipenuhi oleh perguruan tinggi, maka proses selanjutnya adalah bagaimana faktor-faktor tersebut dipersepsikan oleh masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap citra perguruan tinggi melibatkan proses kognitif dalam diri setiap individu dalam masyarakat. Sesuai dengan pendapat Soemirat dan Ardianto (2010), bahwa proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dalam sistem komunikasi adalah bagaimana stimulus yang berasal dari luar kemudian diorganisasikan dan

mempengaruhi respons. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Empat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsangan. Ini disebut sebagai “*picture in our hand*”.

Persepsi pelajar di SMA Muhammadiyah 4 kartasuro melihat perguruan tinggi universitas muhammadiyah Surakarta sesuai dengan apa yang ditampilkan perguruan tinggi. Universitas yang terkenal, kampus yang megah, biaya yang terjangkau, serta lulusan yang mudah diterima kerja. Adanya keyakinan diri dari dalam siswa terhadap stimulus. Keyakinan tersebut timbul akibat adanya informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Persepsi dan kognisi yang diberikan oleh perguruan tinggi mendorong motivasi siswa dengan sendirinya melakukan kegiatan pencarian informasi lainnya mengenai perguruan tinggi, kelebihan dan kelemahannya, kemudahan akses transportasi, membanding-bandingkan dengan perguruan tinggi lainnya, serta meminta informasi dan pertimbangan dari orang lain mengenai perguruan tinggi tersebut. Sikap untuk menentukan penilaian terhadap perguruan tinggi terbilang baik hal ini menimbulkan sikap yang positif terhadap perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang memiliki citra positif dapat mendorong timbulnya minat siswa untuk bisa melanjutkan studi di perguruan tinggi tersebut. Semakin kuatnya citra perguruan tinggi maka akan semakin tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan minat terbentuk oleh beberapa faktor, di antaranya faktor motif sosial, Faktor emosional dan faktor kebutuhan diri (Slameto, 2010). Hal ini yang menunjukkan Universitas Muhammadiyah Surakarta mampu menciptakan citra positif, maka minat siswa untuk masuk perguruan tinggi semakin besar. Hasil penelitian dikuatkan oleh teori yang disampaikan oleh Sutisna (2014), dengan adanya citra positif terhadap suatu produk atau jasa, hal ini akan menerangkan terdapatnya beberapa manfaat yang diperoleh oleh suatu perguruan tinggi atau perusahaan yang nantinya akan timbul suatu kepercayaan dari masyarakat. Ketika pengelolaan citra dilakukan dengan baik baik dengan cara yang dapat memberikan perhatian lebih serta menciptakan merek yang kuat, maka merek tersebut

menciptakan citra yang baik di benak konsumen dan menjadikan dasar dari minat konsumen untuk memilih perguruan tinggi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh citra perguruan tinggi terhadap minat untuk menempuh studi di perguruan tinggi bahwa terdapat pengaruh positif dari citra perguruan tinggi terhadap minat menempuh studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2017/2018. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,979 > 2,021$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin positif citra perguruan tinggi, maka semakin besar minat siswa untuk menempuh studi di perguruan tinggi tersebut. Sebaliknya semakin negatif citra perguruan tinggi, maka semakin kecil minat siswa untuk menempuh studi di perguruan tinggi tersebut.

Dalam penelitian ditemukan persepsi pelajar di SMA Muhammadiyah 4 kartasuro melihat perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah sesuai dengan apa yang ditampilkan perguruan tinggi. Universitas yang terkenal, kampus yang megah, biaya yang terjangkau, serta lulusan yang mudah diterima kerja. Adanya keyakinan diri dari dalam siswa akibat adanya informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Persepsi dan kognisi yang diberikan oleh perguruan tinggi mendorong motivasi siswa dengan sendirinya melakukan kegiatan pencarian informasi lainnya mengenai perguruan tinggi, kelebihan dan kelemahannya, kemudahan akses transportasi, membandingkan dengan perguruan tinggi lainnya, serta meminta informasi dan pertimbangan dari orang lain. Dimana Hasil analisis skor kuisioner menunjukkan sebagian besar responden memiliki penilaian yang positif terhadap citra perguruan tinggi UMS. Penilaian yang positif ini tentunya mendorong minat siswa yang bersangkutan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi UMS. Sejalan dengan hasil penelitian Fauzan dkk (2008) yang menyatakan bahwa citra perguruan tinggi dapat diukur melalui beberapa dimensi yaitu kualitas pendidikan, pelayanan, fasilitas, ruang kuliah, dan rendahnya biaya pendidikan. Dimensi citra tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat keterbatasan dalam pembuatan kuesioner yang belum sepenuhnya mewakili variabel citra perguruan tinggi dan minat menempuh studi, kelemahan dalam mengambil jumlah sampel yang hanya pada satu lingkup sekolah. Oleh karena itu bagi penelitian berikutnya diharapkan memperbaiki operasional pengukuran variabel citra perguruan tinggi dan minat menempuh studi, menambah jumlah sampel dengan ruang lingkup satu kota/kabupaten, serta menambah jumlah variabel karena masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap minat siswa menempuh studi di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azoury M. N., Lindos E. Daou, Charbel M. El Khoury. 2013. University Image and its Relationship to Student Satisfaction: Case of the Holy Spirit University of Kaslik, Lebanon. *Journal of Executive Education*. Volume 12 No 1.
- Effendy, Onong Uchajana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Endang Sri P dan Purworini Dian. 2016. Peran Imc Dalam Pemilihan Mommilk Manahan Solo Sebagai Pilihan Kunjungan Konsumen : *Jurnal Komuniti*, Vol.8, No.2 hal..114-158
- Faizan Ali, Yuan Zhou, Pradeep Kumar Nair, Kashif Hussain, Ari Ragavan .2016. Does higher education service quality effect student satisfaction, image and loyalty? A study of international students in Malaysian public universities. *Quality Assurance in Education* Vol. 24 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS..* Semarang: BP Undip
- Husda Elfi Nur, Tri Ratnawati & Amiartuti Kusumaningtyas. 2017. Antecedents Brand Trust and Private Universities Reputation. Canadian Center of Science and Education. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 9, No. 8.
- James F. Engel *et al.* (Tanpa Tahun). *Perilaku Konsumen*. Tangerang: Binarupa Aksara Publiser.

- Kotler, Philip, dan Gary Amstrong. 2011. *Dasar-dasar Pemasaran*, Edisi Bahasa Indonesia. Bandung: Prehalindo.
- Orîndaru Andreea.2014. Building University Brand through Specific Marketing Instruments.. International Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 4, No. 2.
- Petrică Elena Irina .Adjustment of Supply to Educational Institutions of Higher Education in Romania to Labor Market Requirements.International Journal of Economic Practices and Theories.Vol.4, No. 2, Page 273-280
- Purworini, Dian and Arif Sugiyanti. 2012. “Motif Personal Branding Mahasiswa UMS Di Facebook.” *Journal of KomuniTi* 4(9):1–11.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2010. *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikna, Nana. 2014. *Pencitraan: Sebuah Tinjauan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.